

**PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN SIMPAN PINJAM
KOPERASI WANITA “SEKARSARI”
DI KELURAHAN TAMANSARI**

Oleh :

Nani Ryan Avrianty

Nani.ryanavrianty@yahoo.com

Jurusan akuntansi SI

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi wanita. Dengan menganalisa penyajian laporan keuangan yang disusun oleh koperasi wanita sekarsari dan menyesuaikan dengan SAK ETAP. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan yang telah dibuat pada koperasi wanita sekarsari terdiri dari laporan sisa hasil usaha dan laporan neraca, perhitungan laporan sisa hasil usaha dan laporan neraca yang disusun oleh koperasi wanita sekarsari belum disusun berdasarkan SAK ETAP menyebabkan adanya perbedaan, maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi wanita sekarsari secara umum belum menerapkan standart akuntansi keuangan yang berlaku umum yaitu SAK ETAP.

Kata Kunci : Laporan keuangan,SAK ETAP

Pendahuluan

Laporan keuangan dalam suatu organisasi sangatlah penting dalam menunjang kinerja suatu organisasi, karena dengan laporan keuangan dapat dilihat bagaimana kinerja organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Dengan meningkatnya arus ekonomi global, kualitas informasi dalam laporan keuangan harus dapat ditingkatkan agar informasi

yang terdapat pada laporan keuangan tersebut dapat dijadikan landasan dalam mengambil keputusan. Hal tersebut meningkatkan kebutuhan akan adanya standart akuntansi keuangan yang digunakan mengingat bahwa akuntansi sebagai sumber penyedia informasi dipengaruhi oleh lingkungan yang terus menerus berubah. Definisi laporan

keuangan menurut Sugiono dan Untung (2016 : 60) adalah laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh seorang demi kepentingan bersama. Koperasi di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1896 dimana pendirian koperasi dirintis oleh Patih R. Aria Wina Atmaja. Keberadaan koperasi di Indonesia diatur dalam UUD

Keberadaan dan perkembangan koperasi khususnya koperasi yang dikelola wanita cukup menarik perhatian pemerintah karena koperasi-koperasi tersebut menunjukkan perkembangan kinerja yang baik dan dapat memandirikan perempuan-perempuan yang ada di Indonesia, walaupun tidak banyak koperasi wanita besar, namun koperasi wanita dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran, peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, dll. Koperasi wanita sekarsari berada di sekitar kota Bondowoso yang bergerak dalam usaha simpan pinjam.

1945 pasal 33 ayat 1 dan UU no. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian. Berdasarkan tujuan yang ditetapkan dalam pasal 3 UU No.25/1992 itu, dapat dikatakan bahwa tujuan koperasi di Indonesia menurut garis besarnya meliputi 3 hal berikut :

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Tinjauan Pustaka

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (cooperative) bersumber dari kata co-operation yang artinya “kerja sama”. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Enriques memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (to help one another) atau saling bergandengan (hand in hand).

Tujuan koperasi seperti tertuang dalam Bab II pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 adalah: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta memajukan tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur

berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Pengertian koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam yang memerlukan bantuan dana (Rudianto, hal 51). kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi. jadi, pada dasarnya fungsi koperasi simpan pinjam adalah sebagai jembatan antara anggota koperasi yang memerlukan uang pinjaman dengan anggota koperasi yang menyimpan uangnya di koperasi atau dari kreditor lainnya.

Sumber dana simpan pinjam diperoleh dari simpanan sukarela anggotanya dan berbagai lembaga pemerintahan, maupun lembaga swasta yang mengalami kelebihan dana. Secara umum, sumber dana simpan pinjam dari : Anggotanya sendiri berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Manfaat koperasi simpan pinjam

Manfaat simpan pinjam bagi anggota :

1. Anggota dapat memperoleh pinjaman dengan mudah dan tidak berbelit-belit
2. Proses bunganya adil karena disepakati dalam rapat anggota
3. Tidak ada syarat meminjam memakai jaminan

bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota

Pengertian SAK ETAP

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (DSAK IAI 2013). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Menurut Sen Yung (2010), dalam beberapa hal SAK

ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Latar belakang disusunnya SAK ETAP yang terpisah dari PSAK adalah karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi

International Financial Reporting Standard (IFRS) terlalu kompleks jika diterapkan oleh usaha kecil di Indonesia. Maka dari itu diperlukan standar yang lebih sederhana dan memudahkan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan.

Tujuan dan manfaat

Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah mampu untuk :

1. menyusun laporan keuangannya sendiri,
2. dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha:

1. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga
2. lebih mudah dalam implementasinya
3. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Ruang lingkup

SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal

- a. Entitas dengan akuntabilitas publik signifikan

Telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau sedang dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau

Menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

- b. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK

ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan

penggunaan SAK ETAP. Contoh: Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Penerapan SAK ETAP Untuk Koperasi

Dalam penerapan SAK ETAP terdapat permasalahan tentang penerapan SAK ETAP pada koperasi dikarenakan pada SAK ETAP tidak mengatur secara khusus terhadap laporan keuangan koperasi. Dalam buletin teknis 6 tentang penerapan SAK ETAP untuk entitas koperasi (IAI.2011:1) disebutkan dalam SAK ETAP Bab 1 tentang ruang lingkup mengatur bahwa entitas yang dapat menerapkan SAK ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Dan dalam SAK ETAP Bab 9 tentang kebijakan dan estimasi akuntansi dan kesalahan dinyatakan bahwa entitas yang menerapkan SAK ETAP, dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi, untuk mempertimbangkan persyaratan dan panduan dalam SAK non-ETAP yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

Berdasarkan pengaturan di atas, jika ada entitas koperasi yang memenuhi syarat untuk menerapkan SAK ETAP, maka entitas tersebut dapat menerapkan SAK ETAP. Untuk hal-hal yang tidak

diatur secara spesifik dalam SAK ETAP, entitas dapat mengacu pada SAK non-ETAP. Misalnya, entitas koperasi yang menggunakan SAK ETAP dapat mengacu pada PSAK 27.

Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas

Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak

boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

- a) Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Bab 9 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*; atau
- b) SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi:

1. Sifat reklasifikasi;
2. Jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi; dan
3. Alasan reklasifikasi.

Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan:

1. Alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan; dan
2. Sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

Laporan keuangan koperasi

Pengertian Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagaian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. dengan demikian, dilihat dari fungsi manajemen, laporan keuangan koperasi sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi. Laporan koperasi lengkap sesuai dengan SAK ETAP diantara lain :

1. Neraca
2. Perhitungan sisa hasil usaha
3. Laporan Perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (assets), kewajiban (liabilities), dan modal sendiri (equity) dari suatu perusahaan pada tanggal / waktu tertentu. atau dengan kata lain neraca berisi mengenai data - data

informatif mengenai kondisi perusahaan pada waktu tertentu.

Pada awal setiap pelajaran akuntansi neraca ditempatkan pada posisi pertama yang dinyatakan dalam persamaan akuntansi :

$$\text{AKTIVA} = \text{KEWAJIBAN} + \text{MODAL}$$

Aktiva terdiri dari bagaian – bagian kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik kekayaan yang berwujud maupun kekayaan yang tidak berwujud. Kewajiban terdiri dari kewajiban - kewajiban yang menjadi tanggungan perusahaan baik berupa hutang maupun kewajiban-kewajiban lainnya. Modal merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Pengertian Sisa Hasil Usaha

SHU menurut UU No.25 tahun 1992 adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktifitas koperasi dengan bukan anggota. Dari sisi Ekonomi Manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU)

koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue) dikurangi dengan seluruh biaya (Total Cost) dalam satu tahun buku.

Laporan Arus kas

Adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu priode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu priode.

Manfaat laporan arus kas (statement of cash flow) adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode. Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis data dokumnter dan subyek, sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer di peroleh secara langsung berupa wawancara dan dokumentasi dan data sekunde diperoleh melalui perantara berupa arsip – arsip resmi koperasi. untuk pnggumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan analisis deskriptif, dimana laporan keuangan simpan pinjam koperasai wanita skarsari disesuaikan dengan SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan simpan pinjam koperasi wanita sekarsai. Data dianalisis dengan tahapan - tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa hasil wawancara dan juga kombinasi dari hasil dokumentasi yang dilakukan penulis.
2. Melakukan analisa data dari hasil wawancara dan juga kombinasi dari hasil dokumentasi
3. mengkontruks laporan keuangan simpan pinjam koperasi wanita sekarsari
4. Menganalisis kesesuaian antara laporan keuangan simpan pinjam koperasi wanita dengan SAK ETAP.
5. Mendeskripsikan penerapan SAK ETAP penyajian laporan keuangan pada Koperasi wanita sekarsari.

Pembahasan Penelitian

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Analisa Laporan Keuangan koperaswanita sekarsari dengan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Koperasi Wanita Sekarsasi didirikan pada tanggal 01 Desember 2009 dengan Badan Hukum No.31/BH/XVI.5/2009, anggota dari koperasi wanita sekarsari sebanyak 74 orang,yang terdiri dari 5 pengurus dan 69 anggota, anggota koperasi wanita sekarsari notabennya perempuan – perempuan yang ada disekitar tempatt berdirinya koperasi.koperasi wanita sekarsari terletak di jalan pelita RT 02 RW 01 kelurahan tamansari kecamatan bondowoso.

Adapun tugas,wewenang serta tanggung jawab masing-masing bagian koperasi,sebagai berikut :

1. RAT
2. Pengurus
3. Pengawas.

Aktivitas Koperasi

Aktivitas dalam koperasi wanita sekarsari ini hanya kegiatan simpan pinjam anggota koperasi.kegiatan simpan pinjam ini bertujuan membantu anggota koperasi dalam memenuhi kebutuhannya.Adapun anggaran yang digunakan dari simpanan sukarela anggota,sebagai jasa untuk penyimpanan ditetapkan bunga sebesar 1,5 % per bulan dan sebagai jasa pinjaman ditetapkan bunga sebesar 2 % per bulan.

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, berikut akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan SAK

ETAP pada koperasi wanita sekarsari.ada lima pembahasan pokok,yaitu sebagai berikut :

.Penyajian neraca

| No | Elemen | Laporan Keuangan kopwan sekarsari | Laporan keuangan di muka sesuai SAK ETAP |
|----|--------|---|--|
| 1 | Neraca | <p>I. Aktiva lancar</p> <p>Kas</p> <p>Bank</p> <p>Piutang anggota</p> <p>II. Penyertaan</p> <p>Simpanan Puskopwan</p> <p>Simpanan wajib Puskopwan</p> <p>Arisan Puskopwan</p> <p>Arisan panguyupan</p> <p>III. Aktiva tetap</p> <p>Inventaris</p> <p>Ak.ph.inventaris</p> <p>IV. kewajiban lancar</p> <p>Tabungan anggota</p> <p>Simpanan sukarela</p> <p>Hutang pada pihak 3</p> <p>SHU bagian anggota</p> <p>Dana pengurus</p> <p>Dana karyawan</p> <p>Dana pendidikan</p> <p>Dana sosial</p> | <p>Aktiva lancar</p> <p>Kas dan Ekuivalen kas</p> <p>Piutang khusus</p> <p>Piutang lain-lain</p> <p>Persediaan</p> <p>Pajak dibayar dimuka</p> <p>Donasi</p> <p>SHU tahun berjalan</p> <p>-</p> <p>Aktiva tetap</p> <p>Harga perolehan</p> <p>Akumulasi penyusutan</p> <p>Kewajiban lancar</p> <p>Hutang usaha</p> <p>Hutang lain – lain</p> <p>Hutang pajak</p> |

Koperasi wanita sekarsari menyusun laporan keuangan neraca telah mencantumkan aktiva dan kewajiban dengan ekuitas. Unsur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, sedangkan pada kewajiban tidak menunjukkan mana yang termasuk kewajiban jangka panjang dan kewajiban lancar. Kemudian pada ekuitas terdapat simpanan khusus, simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, cadangan koperai, donasi dan SHU tahun berjalan. laporan neraca yang disusun oleh kopwan sekarsari belum sesuai dengan SAK ETAP.

Perhitungan SHU

| | | | |
|---|-----|---|--|
| 2 | SHU | I. Pendapatan Pendapatan jasa simpan pinjam Pendapatan lain – lain II. Biaya – biaya Biaya RAT Th buku 2013 Biaya ATK Biaya transport Biaya organisasi Biaya penyusutan Biaya konsumsi rapat III. SHU per 31 Des 2015 sblm pajak | Penjualan HPP Laba rugi kotor Beban administrasi Beban utilitas Beban penyusutan Beban pemeliharaan Beban pajak Beban penjualan Beban gaji Beban iklan Beban pengiriman |
|---|-----|---|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | IV pajak 12,5 % V SHU setelah pajak | Pendapatan lain – lain Beban lain – lain Laba bersih sebelum pajak Beban pajak pengha Silan |
|--|--|--|--|

Perhitungan hasil usaha merupakan pengurangan dari pendapat yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya – biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan bahwa laporan perhitungan hasil usaha yang disusun oleh koperasi wanita sekarsari belum sesuai dengan standart akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik

Laporan arus kas

Koperasi wanita sekarsari belum

| | | | | | | | | |
|---|---------------|-----------------------------------|---|---|---|-------------------|--|---|
| 3 | Lap. arus kas | Tidak menyajikan laporan arus kas | <p>Arus Kas dari Aktifitas Operasi</p> <p>Rugi Bersih</p> <p>Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang disediakan oleh aktifitas operasi</p> <p>Beban Penyusutan</p> <p>Penurunan Piutang Usaha (Kenaikan) Persediaan</p> <p>Kas bersih yang disediakan oleh aktifitas operasi</p> <p>Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan</p> <p>Prive</p> <p>Kas bersih yang disediakan oleh aktifitas pendanaan</p> <p>Kenaikan (penurunan) kas bersih</p> <p>Kas pada awal tahun</p> <p>Kas pada akhir tahun</p> | <p>menyajikan laporan arus kas,hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP,mengingat bahwa laporan arus kas sangat berguna dalam menghasilkan kas dan setara kas.</p> <p>Laporan perubahan ekuitas</p> | 4 | perubahan ekuitas | Tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas | <p>Modal awal</p> <p>Penambahan :</p> <p>Saldo (rugi) ditahan</p> <p>Total penambahan</p> <p>Pengurangan :</p> <p>Prive</p> <p>Saldo (rugi) berjalan</p> <p>Total pengurangan</p> <p>Modal akhir des 2015</p> |
| | | | <p>Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan untuk melihat perubahan modal pada unit usaha.Koperasi wanita sekarsari belum menyajikan laporan perubahan ekuitas ,hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP.</p> <p>Penyajian catatan atas laporan keuangan</p> <p>Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Namun koperasi</p> | | | | | |

Laporan arus kas merupakan suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu priode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu priode.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Namun koperasi

wanita Sekarsari tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan akan didapat apabila laporan keuangan koperasi wanita Sekarsari sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Kendala bagi KOPWAN Sekarsari dalam menerapkan SAK ETAP

Kendala yang dihadapi oleh KOPWAN Sekarsari yang ditemukan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kurangnya sumber daya manusia pada kopwan sekarsari dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dari segi kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas, pengurus koperasi mengetahui dasar – dasar akuntansi, akan tetapi untuk pengetahuan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP masih kurang. Sedangkan dari segi kuantitas sumber daya yang dimiliki KOPWAN Sekarsari dari lulusan akuntansi masih kurang.
2. Kurangnya kesadaran bagi pengurus KOPWAN Sekarsari untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku saat ini.

Kesimpulan dan saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada koperasi wanita sekarsari serta melakukan analisis terhadap data yang ada, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi wanita sekarsari belum menyajikan laporan arus kas sehingga tidak diketahui informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu, hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP.
2. Koperasi wanita sekarsari belum menyajikan laporan perubahan ekuitas sehingga tidak diketahui informasi mengenai perubahan kas yang meliputi modal awal, prive dan modal akhir, hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP.
3. Koperasi wanita sekarsari belum menyajikan catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak sesuai dengan SAK ETAP

Berdasarkan catatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi wanita sekarsari secara umum belum menerapkan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu SAK ETAP.

Saran

1. Koperasi hendaknya menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai

dengan SAK ETAP, seperti : neraca, perhitungan SHU, laporan arus, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan agar dapat mengetahui manfaat dan hasil yang diperoleh, memudahkan bagi pengguna

laporan keuangan, selain itu juga dapat menarik investor untuk berinvestasi,.

2. Sebaiknya aktivitas dalam koperasi wanita sekarsari ditingkatkan agar lebih memberi manfaat bagi anggota koperasi dan untuk kelangsungan hidup koperasi.

Daftar pustaka

Ekonomi.2013.*tugas ekonomi koperasi*.<https://pdesnia.wordpress.com>.diakses tanggal 26 april 2016

Hendrojogi.2003.*koperasi:asas-asas,teori dan praktik*.jakarta : rajawali pers Halra.*pengertiankoperasi.2015*.<http://halra.com/karakteristik-koperasi-indonesia.html>.diakses 30 apeil 2016

Hendra Arianto Purba, Dorman.2012. *Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian Studi Kasus pada Koperasi Pegawai TELKOM (KOPEGTEL) Lampung dan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Dharma Universitas Lampung*. <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/.26> april 2016

Indriantoro,Nur dan Bambang Supomo.2013.*Metodelogi penelitian bisnis*.yogyakarta:BPFE Koperasi.2013.*ekonomi koperasi*.<https://suceded.wordpress.com>. Diakses tanggal 26 April 2016

Kasmir.2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mulyani.2014.*Analisi Peneraoan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Mandiri JayaTanjungpinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel tanjungpinang*. <http://jurnal.umrah.ac.id/.26> april 2016

Purnama sari, Eva.2010. *Analisis penerapan akuntansi perkoperasian pada koperasi bunut abadi di kabupaten siak*. <http://digilib.uir.ac.id/.26> april 2016

Rudianto.2010.*akuntansi koperasi edisi kedua*.jakarta:erlangga

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Badung: Alfabeta.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Suryanti, Erma, Irianing Suparlinah, dan I Wayan Mustika. 2015. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Koperasi di Eks-Karisedenan Banyumas*. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/.26> april 2016
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta : Smart
- Syafri Harahap, Sofyan. 1997. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syafri Harahap, Sofyan. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sitio, Arifin, Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Yati, Ni Nyoman Pera, Anantawikrama, Tungga Atmadja, dan Made Pradana Adi Putra. 2014. *Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Mahasiswa "CITRA DANA" Universitas Pendidikan Ganesha tahun buku 31 Desember 2013 Berdasarkan SAK ETAP*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/.26> april 2016